

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Batanghari yang terletak di Provinsi Jambi memiliki luas wilayah 5.804,83 km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari, 2022). Salah satu potensi utama wilayah ini terletak pada sektor perikanan, yang didukung oleh keberadaan Sungai Batanghari. Sungai Batanghari memegang peranan penting bagi masyarakat di sekitarnya, terutama sebagai sumber penghidupan melalui aktivitas perikanan tangkap berskala kecil (DPMPTSP Kabupaten Batanghari, 2024)

Sungai Batanghari merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatera, dengan panjang mencapai 870 km, lebar 300-500 meter, dan kedalaman hingga 6-7 meter (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi, 2022). Hulu sungai ini terletak di Gunung Rasan, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat, kemudian mengalir melintasi beberapa kabupaten seperti Dharmasraya, Bungo, Tebo, Batanghari, Muaro Jambi hingga bermuara di Selat Berhala (Putri, 2024). Sungai ini memiliki tujuh cabang utama yang menghubungkan berbagai anak sungai dan danau dalam kawasan Daerah Aliran Sungai Batanghari (Nurdawati *et al.*, 2006).

Kecamatan Muara Tembesi merupakan salah satu wilayah yang dilintasi oleh Sungai Batanghari. Salah satu desa yang berada di sepanjang aliran sungai ini adalah Desa Tanjung Pasir, saat ini terdapat 10 orang nelayan yang masih memanfaatkan sumber daya perairan untuk menangkap ikan sebagai mata pencaharian tambahan. Meskipun sebagian besar masyarakat telah beralih ke sektor non perikanan seperti perkebunan dan buruh harian, alat tangkap seperti tangkul (*lift net*), jala (*cast net*), dan jaring insang (*gillnet*) masih digunakan

Jaring insang menjadi alat tangkap utama yang digunakan karena kemudahan dalam pengoperasiannya, efektivitasnya dalam menangkap berbagai jenis ikan, serta harganya yang terjangkau bagi masyarakat setempat (Irpan *et al.*, 2018). Jaring insang yang digunakan di Desa Tanjung Pasir memiliki variasi ukuran mata jaring, mulai dari $\frac{3}{4}$ inch hingga 2 inch, disesuaikan dengan jenis ikan yang menjadi target tangkapan, seperti ikan seluang (*Rasbora tornieri*), lambak (*Thynnichthys thynnoides*) dan kapiat (*Barbonymus schwanenfeldii*) (Tumion *et al.*, 2023).

Salah satu aspek penting yang sering kurang diperhatikan dalam aktivitas penangkapan ikan di sungai ini adalah waktu penangkapan. Masyarakat setempat umumnya melakukan penangkapan pada pagi hari (07.00-10.00 WIB) dan sore hari (15.00-18.00 WIB). Namun, waktu penangkapan yang menghasilkan tangkapan terbanyak belum diketahui secara pasti. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ahmad (2023) di Danau Kecil, Kecamatan Jangkat Merangin, menunjukkan bahwa hasil tangkapan pada sore hari cenderung lebih banyak dibandingkan pada pagi hari. Akan tetapi, temuan tersebut belum tentu relevan diaplikasikan pada Sungai Batanghari, mengingat perbedaan karakteristik perairan, seperti adanya arus, substrat dasar berupa campuran batu, pasir halus, dan lumpur, serta komposisi ikan yang berbeda (Hertati *et al.*, 2023). Sertakan alasan mengapa pagi dan sore

Penelitian lebih lanjut yang difokuskan pada Sungai Batanghari diperlukan untuk memberikan informasi yang lebih akurat bagi nelayan setempat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai waktu terbaik untuk penangkapan ikan menggunakan jaring insang. Hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh waktu penangkapan terhadap hasil tangkapan ikan di wilayah Sungai Batanghari, khususnya di Kecamatan Muara Tembesi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai upaya memberikan informasi yang lebih spesifik dan bermanfaat bagi masyarakat nelayan setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perbedaan Waktu Penangkapan Terhadap Hasil Tangkapan Jaring Insang di Sungai Batanghari yang Melintasi Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari”.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan waktu penangkapan terhadap hasil tangkapan jaring insang di Sungai Batanghari yang Melintasi Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi nelayan: dapat memberikan informasi mengenai waktu penangkapan yang paling efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan dan efisiensi penggunaan alat tangkap.

2. Bagi Akademisi: menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait waktu penangkapan dan efektivitas penggunaan alat tangkap di perairan tawar.
3. Bagi Peneliti: dapat menambah wawasan dan pengalaman, serta memberikan pemahaman mengenai waktu yang lebih efektif dalam kegiatan penangkapan ikan.